

Cite this:
J.SSE, Vol 2(1): 20-24, 2023

Analisis Manajemen Drainase Berbasis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Drainase untuk Penanggulangan Banjir: Studi Kasus di Kawasan Pasar Sentral, Jalan Anggrek-Bakung Di Kabupaten Pinrang

Analysis of Community Participation-Based Drainage Management in Drainage Management for Flood Management: A Case Study in the Central Market Area, Jalan Anggrek-Bakung in Pinrang District

Soedarno M.

Program Studi Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

Received Date:

13 April 2023

Accepted Date:

6 Mei 2023

*Email: ianno_soedarno@yahoo.com

Email institusi: pascasarjana@unifa.ac.id

Keywords:

Management of Drainage,
Flood/inundation, Community
Participation

Abstract. Urban is the center of human activity, producer center, trade center as well as consumer center. The complexity of problems often arises following urban developments, one of which is the problem of "drainage". The complexity of drainage problems is closely related to urban socio-economic problems, including community habits, population growth rates, housing development into uncontrolled business areas. Problems related to drainage, especially in urban areas, one of which is related to its management. The purpose of this study was to determine the existing condition of drainage and drainage management in the central market area and Jalan Anggrek-bakung Pinrang district, also to find out the problems faced in the aspect of community participation in drainage system management and the implementation of a community participation-based drainage approach. The method used in this research is descriptive qualitative, namely in the form of observations, observations, surveys and interviews and literature studies as materials in analyzing. From the results of the study, it was found that the condition of the drains of almost all roads already had permanent drainage channels but the condition of the channels was filled with garbage or buried by soil or building materials that covered it so that the channel was cut off. The condition of drainage management in Pinrang City, especially in the central market area and the Orchid-lily road, has not been managed well or has not been optimal. In research, the level of community participation is still very low and even tends not to exist in drainage management. The community argues that the responsibility for drainage management issues is the full responsibility of the government, the government is a public servant. an approach to reviving community enthusiasm for active participation should be prioritized before any other management planning is carried out.

Keywords: Management of Drainage, Flood/inundation, Community Participation

Kata Kunci:

Pengelolaan Drainase,
Banjir/genangan, Partisipasi
Masyarakat

Abstrak. Perkotaan merupakan pusat kegiatan manusia, produsen, perdagangan, dan konsumen. Kompleksitas permasalahan kerap muncul mengikuti perkembangan perkotaan yang salah satunya adalah masalah "drainase". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi eksisting drainase dan pengelolaan drainase di kawasan pasar sentral dan jalan Anggrek-bakung kabupaten Pinrang, juga mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam aspek partisipasi masyarakat pada pengelolaan sistem drainase serta implementasi pendekatan drainase berbasis partisipasi masyarakat. metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif yaitu berupa pengamatan, observasi, survei maupun wawancara dan studi literatur sebagai bahan dalam menganalisis. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kondisi saluran hampir semua jalan sudah memiliki saluran drainase permanen namun kondisi saluran dipenuhi sampah atau tertimbun tanah maupun material bangunan yang menutupinya sehingga saluran terputus. Kondisi pengelolaan drainase dalam kota pinrang khususnya di kawasan pasar sentral dan jalan anggrek-bakung pengelolannya belum berjalan dengan baik atau belum optimal. Dalam penelitian, tingkat partisipasi masyarakat masih sangat rendah bahkan cenderung tidak ada dalam pengelolaan drainase, Masyarakat beralih bahwa tanggung jawab persoalan pengelolaan drainase adalah tanggung jawab penuh dari pemerintah, pemerintah adalah pelayan masyarakat. pendekatan untuk menghidupkan kembali semangat masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif harus diutamakan terlebih dahulu sebelum perencanaan pengelolaan lain dilakukan.

Kata kunci: Pengelolaan Drainase, Banjir/genangan, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Perkotaan merupakan pusat kegiatan manusia, pusat produsen, pusat perdagangan, sekaligus pusat konsumen. Perkotaan merupakan pusat kegiatan manusia, pusat produsen, pusat perdagangan sekaligus pusat konsumen. kompleksitas permasalahan kerap muncul mengikuti perkembangan perkotaan, yang salah satunya adalah masalah “Drainase”. Kompleksitas permasalahan drainase erat kaitannya dengan masalah sosial-ekonomi perkotaan antara lain kebiasaan masyarakat, laju pertumbuhan penduduk, pengembangan perumahan menjadi kawasan bisnis yang tidak terkendali. Permasalahan yang berhubungan dengan drainase di kawasan perkotaan salah satunya adalah menyangkut pengelolaannya, pengelolaan yang buruk akan menimbulkan dampak langsung ke masyarakat yang salah satunya adalah banjir. Selama ini penatagunaan drainase perkotaan lebih banyak direncanakan dan dikerjakan oleh pemerintah, sehingga pemerintah seringkali disalahkan apabila terjadi permasalahan berkaitan dengan drainase yang mengganggu aktivitas masyarakat. Permasalahan yang berhubungan dengan drainase khususnya di kawasan perkotaan merupakan salah satu permasalahan rutin yang belum bisa terselesaikan. Banyak kebijakan di Pemerintah Kabupaten/Kota mengenai masalah drainase yang tidak sesuai dengan RTRW (Rencana Tata Ruang dan Wilayah).

Selama ini penatagunaan drainase perkotaan lebih banyak direncanakan dan dikerjakan oleh pemerintah, sehingga pemerintah seringkali disalahkan apabila terjadi permasalahan berkaitan dengan drainase yang mengganggu aktivitas masyarakat. Terlepas dari baiknya teknis perencanaan dan pengerjaan,seringkali kondisi sarana dan prasarana drainase perkotaan yang sudah adacenderung terbengkalai dan tidakterjaga dengan baik oleh masyarakatkarena tidak adanya rasa memiliki dantanggung jawab dari masyarakat. Penataan sistem drainase permukiman berbasis masyarakat ini perlu dilakukan agar masyarakat lebih aktif berperan serta dalam upaya pengendalian masalah banjir dan genangan dengan melaksanakan sistem informasi terpadu mulai tahap perencanaan, pelaksanaan konstruksi hingga penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan secara berkesinambungan.

Jika melihat ke belakang, sumber permasalahan drainase di perkotaan secara umum, diawali dari peningkatan jumlah penduduk yang sangat cepat dari kota / wilayah tersebut. Hal ini terjadi karena pertumbuhan penduduk yang diatas rata-rata pertumbuhan nasional, akibat urbanisasi baik migrasi maupun permanen. Pertambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan yang memadai menyebabkan pemanfaatan lahan perkotaan menjadi tidak tertib dan tidak terkendali dengan baik. Di samping itu juga disebabkan oleh tingkat kesadaran Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam institusi pemerintah, serta masyarakat yang masih rendah dan acuh tak acuh terhadap permasalahan yang dihadapi kota, khususnya kinerja drainasenya. Hal inilah yang menyebabkan persoalan drainase perkotaan / wilayah menjadi sangat kompleks.

Dengan adanya permasalahan itulah, penulis merumuskan beberapa rumusan pertanyaan yang dirasa mampu memberikan jawaban dan penyelesaian terkait permasalahan yang ada. Adapun rumusan pertanyaan yang di angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi dan pengelolaan Sistem drainase di kota Pinrang saat ini.
2. Apa sajakah permasalahan yang dihadapi dalam aspek partisipasi masyarakat pada pengelolaan sistem drainase di kota Pinrang.
3. Bagaimanakah implementasi pendekatan drainase berbasis partisipasi masyarakat di kota Pinrang

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mencakup penelitian survei, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sistem drainase di Kota Pinrang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian non matematis dengan proses menghasilkan data-data dari hasil temuan berupa pengamatan, observasi, survei maupun wawancara dan studi literatur sebagai bahan dalam menganalisis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data penelitian, beberapa hal yang didapatkan yaitu:

1. Kondisi Eksisting Sistem Drainase Kota Pinrang. Secara umum sistem drainase Kota Pinrang relatif banyak telah tertangani secara fisik, baik pada saluran primer, sekunder maupun tersier. Hasil pengamatan terhadap sistem jaringan drainase Kota Pinrang memberikan gambaran bahwa hampir semua jalan sudah memiliki saluran drainase permanen namun kondisi saluran dipenuhi sampah atau tertimbun tanah. Saluran sekunder yang permanen tersebut tidak dilengkapi dengan sistem jaringan yang memadai sehingga jaringan drainasenya terputus.
2. Kondisi Eksisting Pengelolaan Drainase Kota Pinrang. Berdasarkan aspek-aspek manajemen drainase, terdapat 5 aspek yang sangat penting, yaitu : Aspek Institusi, Aspek Peraturan, Aspek Pembiayaan, Aspek Peran seras Masyarakat dan Aspek Teknis Operasional. Dari kelima aspek tersebut yang menjadi parameter penting dalam pengelolaan drainase di kabupaten pinrang adalah aspek peran serta masyarakat, tetapi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aspek tersebut tidak berjalan optimal bahkan cenderung tidak ada.
3. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, daerah terdampak Banjir/genangan terjadi pada beberapa lokasi : Genangan di sekitar pasar Sentral, Genangan di sekitar jalan Anggrek dan Jalan Bakung. Genangan terjadi pada saat turun hujan dalam waktu yang relatif lama (± 5 jam) dan terus menerus dengan tinggi genangan relatif dalam antara 20 s/d 50 cm diatas permukaan jalan.

Dari hasil penelitian, Terjadinya genangan disebabkan antara lain:

- a. Kondisi topografi di tengah kawasan perkotaan yang datar sehingga kemiringan dasar saluran sangat landai yang mengakibatkan laju aliran sangat lambat menuju saluran pembuangan/sungai.



Gambar 1. Kondisi topografi di tengah kawasan perkotaan datar

- b. Laju aliran yang sangat lambat akibat dari reruntuhan bangunan jatuh kedalam drainase juga diperparah dengan sedimentasi yang tinggi dan sampah yang memenuhi saluran drainase. Hal tersebut mengakibatkan terputusnya aliran air ke beberapa jaringan drainase.
- c. Di beberapa jalan kabupaten yang ada, hampir keseluruhan mengalami malfungsi dimana masyarakat sudah tidak memperhatikan lagi tentang sempadan saluran.
- d. Tidak terkontrolnya pembangunan plat pelayan didepan rumah masing-masing yang merubah jenis drainase semula drainase yang sifatnya terbuka menjadi tertutup. Sehingga menyulitkan untuk dilakukan pembersihan drainase



Gambar 2. Perubahan jenis drainase akibat pelayanan depan ruman tidak terkontrol

- e. Pemerintah daerah melalui instansi terkait selaku pengelola kesulitan membersihkan drainase karena hampir keseluruhan drainase tertutup oleh plat pelayan yang dibuat oleh masyarakat.
 - f. Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Drainase.
4. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan drainase di perkotaan kab. Pinrang masih sangat rendah bahkan tidak ada. salah satu hal yang mengemuka adalah saling lempar tanggung jawab antara instansi pengelola dengan masyarakat setempat. Masyarakat berdalih bahwa tanggung jawab persoalan pengelolaan drainase adalah tanggung jawab penuh dari pemerintah, pemerintah adalah pelayan masyarakat. Atas dalih tersebut masyarakat cenderung menunggu aksi dari pemerintah yang dalam hal ini instansi penanggung jawab untuk menangani permasalahan tersebut.

Seperti halnya dilokasi penelitian yaitu di kawasan sekitar pasar sentral pinrang, kondisi saluran sangat kumuh dan dipenuhi oleh sampah. Meskipun ada petugas kebersihan yang tiap hari membersihkan sampah, namun laju atau peningkatan volume sampah tidak sebanding dengan kemampuan petugas kebersihan. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarang di drainase menjadi penyebab utama dalam permasalahan banjir dan genangan di kawasan itu.

Lebih lanjut, dari hasil penelitian didapatkan bahwa sejak 15 tahun terakhir, sosialisasi tentang pengelolaan drainase tidak pernah dilakukan. Hal itu jugalah sebagai salah satu yang menyebabkan masyarakat enggan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan drainase, karena menganggap bahwa pengelolaan sudah sepenuhnya di ambil alih oleh pemerintah.

Dalam sesi wawancara dengan masyarakat sekitar didapatkan bahwa, keengangan masyarakat dalam berpartisipasi disebabkan kurangnya fasilitas pembuangan sampah. Lebih Lanjut dikatakan, bahwa meskipun masing-masing masyarakat membersihkan drainase tetapi jika sebahagian masyarakat lainnya tidak melakukannya, maka akan percuma karena drainase tetap tidak akan berfungsi jika dilakukan setempat saja.

SIMPULAN

Untuk meningkatkan pengelolaan drainase yang berkelanjutan dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. pihak pemerintah harus selalu mensosialisasikan peran penting masyarakat dalam pengelolaan drainase. Karena peran masyarakat yang sangat penting, maka pemerintah sebelum membuat kebijakan-kebijakan rancangan tentang pengelolaan drainase, terlebih dahulu melakukan penelitian-penelitian tentang kehidupan sosial masyarakat. produk kebijakan pemerintah tidak akan pernah optimal untuk dilaksanakan jika masyarakat menempatkan dirinya sebagai objek bukan sebagai subjek. Langkah awal sebelum membuat kebijakan adalah pembenahan masyarakatnya.

REFERENSI

1. Adi, H. P., Wahyudi, I., & Karmila, M. (2015). *Model Kelembagaan Berbasis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sistem Drainase Untuk Penanganan Banjir Dan RoB*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
2. Febrianti, D., & Silva, C. S. (2019). Optimalisasi Pemeliharaan Drainase Berdasarkan Persepsi. *Jurnal CIVILLA Vol 4 No 2 September 2019, Vol 4*, 300-309.
3. Harahap, A. K. (2014). Konsep Pengelolaan Drainase Sebagai Sarana dan Prasarana Perkotaan Secara Terpadu. *Jurnal Elektronik Santek, 1*, 12.
4. Mardikanto, T., & Poerwoko, S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
5. Mawardi, E., & Sulaeman, A. (2011). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengurangan Resiko Bencana Banjir*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.
6. Suripin. (2004). *Sistem Drainase Kota Yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Andi.
7. Sutomo, E. (2017). Efektifitas Drainase Ramah Lingkungan Dalam Mereduksi Genangan Pada Kawasan Perumahan (Ciampea Kabupaten Bogor). *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi, 16*, 101-111.
8. Tanudjaya, L. (2008). *Drainase Kota di Kawasan Pesisir Pantai*. hathi.